

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang penerapan apersepsi dan pengalaman mahasiswa kampus mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Dalam merealisasikan program kampus mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi, transformasi kurikulum 2013 kepada kurikulum merdeka telah diterapkan oleh mahasiswa kampus mengajar 3 terutama dalam penerapan apersepsi, apersepsi yang diterapkan memiliki dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran dikelas, mahasiswa kampus mengajar 3 telah menunjukkan pemahaman yang baik mengenai konsep apersepsi dan mampu mengaplikasikannya dalam praktik mengajar. Berbagai pendekatan holistik digunakan, termasuk pembangunan hubungan emosional dengan peserta didik, pengaitan materi pembelajaran dengan konteks sosial, dan penggunaan pendekatan interaktif seperti permainan peran dan diskusi kelompok serta berbasis teknologi. Namun mahasiswa kampus mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi masih perlu pembenahan seperti menciptakan inovasi dan kreativitas dalam metode ajar yang diterapkan guna apersepsi tidak terkesan membosankan dan tidak hanya terfokus satu jenis metode pembelajaran, hal tersebut muncul karena kurangnya pengalaman praktik belajar dan mengajar dari segi pedagogik seperti kurangnya kesanggupan keterampilan interaksi yang interaktif dalam menyampaikan konten pembelajaran terutama dalam

mempersiapkan modul ajar serta menghasilkan umpan balik peserta didik yang berdampak pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Maka mahasiswa harus bisa menghadapi tantangan tersebut dengan menggali ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berkelanjutan guna agar bisa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

2. Program kampus mengajar 3 telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan pengalaman praktik belajar dan mengajar dan mengasah pengalaman non-kependidikan yang mereka miliki. Baik dari segi *soft skill* seperti, 1) Kemampuan komunikasi interpersonal; 2) Kepemimpinan; 3) Toleransi; 4) Kemampuan beradaptasi; 5) Kerja sama tim; 6) Kemampuan memecahkan masalah. Lalu jika dari segi *hard skill* seperti, 1) Merancang media pembelajaran berbasis PPT; 2) Pengenalan media sosial sebagai media promosi baik *youtube*, *instagram*, dan *google maps*; 3) Pengenalan *editing* dengan Canva; 4) Pemanfaatan *microsoft office* terkhususnya *microsoft excel* dan *word* guna pengelolaan data administrasi sekolah. Namun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya pengalaman praktik mengajar, kesulitan dalam mengelola kelas yang beragam, serta kendala teknis seperti kurangnya profesionalisme dalam bekerja, kurang disiplin, tidak lengkapnya sarana dan prasarana sehingga dalam mahasiswa kesulitan menciptakan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran mengingat terdapat perbedaan persepsi dan kesulitan dalam menyesuaikan preferensi siswa dengan materi pembelajaran. Namun, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut, termasuk peningkatan

kolaborasi antara mahasiswa dan guru pamong, penggunaan bimbingan dan pelatihan praktis dalam mengelola kelas, dan integrasi inovasi teknologi dalam pembelajaran. juga menjadi solusi yang penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agar nantinya bisa mewujudkan fondasi pendidikan yang bermutu pendidikan nasional yang mencetak generasi-generasi yang berkualitas.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil untuk pengembangan penerapan apersepsi dan pengalaman mahasiswa dalam menjalankan program kampus mengajar maupun program sejenis di masa mendatang, antara lain:

1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman konsep apersepsi dalam konteks pendidikan, khususnya dalam menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan relevan.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan tentang efektivitas berbagai teknik apersepsi dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

2. Implikasi Praktis

- a. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru dan mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada apersepsi.
- b. Pihak terkait, termasuk sekolah dan universitas, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kualitas program Kampus

Mengajar dan mengoptimalkan peran mahasiswa dalam pembelajaran di sekolah.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi mahasiswa, program kampus mengajar merupakan kesempatan emas untuk mengembangkan *soft skill* dan *hard skill*. Partisipasi dalam program ini haruslah dilakukan dengan niat tulus dan sungguh-sungguh, terutama dalam mempersiapkan pengalaman praktik belajar-mengajar dan penerapan apersepsi dalam pembelajaran. Pengalaman di luar bidang pendidikan juga dapat menjadi bekal untuk peningkatan diri dan pengetahuan, sehingga kita dapat lebih memahami cara memajukan pendidikan nasional dan mendidik generasi bangsa yang berkualitas. Harus diingat bahwa program ini bukanlah tempat untuk bermain-main, melainkan wujud pengabdian kepada negara. Khususnya bagi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan, program ini menjadi langkah awal penting dalam menjadi guru yang kompeten.
2. Diperlukan penguatan kolaborasi antara mahasiswa dan guru pamong serta penyediaan pelatihan praktis dalam mengelola kelas agar mahasiswa dapat lebih siap dalam merealisasikan program kampus mengajar.
3. Kerja sama antara guru pamong dengan DPL lebih dijalin lagi.
4. Penting untuk terus melakukan evaluasi terhadap program dan mengidentifikasi area perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan teori terbaru dalam penelitian mengenai efektivitas berbagai teknik apersepsi dalam pembelajaran di berbagai tingkatan pendidikan dan konteks yang berbeda. serta pengalaman praktik belajar dan mengajar serta pengalaman non-kependidikan.